

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi saat ini bersifat sangat dinamis seiring dengan berkembangnya teknologi. Munculnya berbagai perusahaan untuk memenuhi keinginan pasar menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan. Dengan tantangan ini, perusahaan juga dituntut untuk berjaga-jaga dalam perkembangan dunia ekonomi.

Ketidakstabilan ekonomi global mempengaruhi kegiatan perusahaan baik dalam produksi atau pemasarannya. Tidak sedikit juga perusahaan yang merugi dan melakukan pengurangan baik dalam penjualan maupun dalam kegiatan produksi. Hal ini perlu diantisipasi agar perusahaan dapat bertahan dan tetap menjalankan kegiatannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per September 2007 bahwa: “Laba merupakan nilai residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih”.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan yang berorientasi pada laba, mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perusahaannya baik berupa penjualan barang ataupun jasa. Laba sangat diperlukan oleh

perusahaan agar dapat tetap bertahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan laba ialah dengan meningkatkan daya saing perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan. Ada banyak perusahaan yang dapat bertahan dan memiliki daya saing yang baik. Salah satu perusahaan yang dapat bertahan adalah Mabarroh Cahaya Megah (selanjutnya disingkat dengan MCM).

Untuk mendapatkan daya saing di pasar, MCM harus dapat bekerja dengan beberapa persyaratan tertentu yang berorientasi pada *price* (mampu bersaing atau wajar), *quality* (terjamin atau baik), dan *delivery time* (tepat waktu atau sesuai). Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi MCM yaitu memiliki konsep dan mekanisme kerja dengan sistem perencanaan yang matang dan terpadu dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun sistem perencanaan ini diharapkan mampu mengikuti arus global sehingga MCM dapat bersaing di era global. Perencanaan tersebut adalah alat manajemen yang berorientasi pada uang, yang disebut anggaran.

Menurut Gunawan Adisaputra (1998:1) bahwa : “Anggaran atau yang lengkapnya *business budget* adalah salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran”. Tujuan akhir dari perusahaan pada umumnya adalah keuntungan maka anggaran perusahaan juga sering disebut *Profit Planning and Control* (perencanaan dan pengendalian laba).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per September 2007 bahwa:

“Laba merupakan nilai residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih”.

Sebelum menyusun anggaran, kegiatan produksi sepatu diproyeksi berdasarkan pasar. Proyeksi ini dapat dilakukan dengan meneliti pasar (melakukan *market research*). MCM melakukan *market research* melalui situs internet dan melihat model yang sedang trend. Setelah itu akan ditentukan model yang akan diproduksi setelah mendapat persetujuan yang bersangkutan. Dengan demikian dapat ditentukan besar unit produksi sepatu yang akan diproduksi MCM dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan.

Besar unit produksi yang akan diproduksi akan terangkum dalam laporan anggaran perusahaan. Besar unit produksi ini memiliki hubungan yang erat terhadap besar biaya yang dibutuhkan karena dalam melakukan produksi diperlukan sejumlah biaya. Kemudian pemimpin akan menetapkan besar anggaran yang akan diproduksi. Anggaran yang ditetapkan oleh pemimpin akan diserahkan kepada yang berwenang dalam menjalankannya sehingga anggaran lebih terorganisir dan terarah.

Dalam penganggaran, komponen biaya memerlukan perhatian khusus hal ini disebabkan :

1. Satu item biaya misalnya material atau bahan baku dapat terjadi di berbagai pusat anggaran.
2. Penanggungjawab biaya atau dapat juga disebut sebagai pusat anggaran bertanggungjawab atas berbagai item biaya.

Salah satu biaya/beban yang anggarakan perusahaan adalah biaya operasional. Anggaran biaya operasional digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai hasil kinerja dari perusahaan dan untuk mengoptimalkan laba operasional.

Jika penerapan anggaran biaya operasional lebih kecil dari pendapatan operasional, maka selisihnya adalah keuntungan bersih.

Pengendalian antara biaya operasional dan pendapatan operasional akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam operasionalisasi sepatu. Hasil pengendalian operasional ini dapat dilihat dari laba operasional perusahaan. Tabel berikut adalah gambaran laba operasional MCM.

Tabel 1.1

Laba Operasional Mabarroh Cahaya Megah

Periode 2007- Juni 2009

Keterangan	Anggaran			Realisasi Anggaran			
	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional	Laba Operasional	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional	Laba Operasional	
2007	Triwulan 1	62.500.000	56.181.712	6.068.288	51.086.250	47.096.250	3.990.000
	Triwulan 2	62.500.000	48.012.500	14.487.500	55.086.250	49.336.250	5.750.000
	Triwulan 3	62.500.000	47.829.500	14.745.500	56.086.250	51.716.250	4.370.000
	Triwulan 4	62.500.000	40.253.915	22.421.085	58.086.250	53.601.504	4.484.746
2008	Triwulan 1	70.000.000	56.994.275	13.005.725	60.001.000	58.571.000	1.430.000
	Triwulan 2	72.000.000	57.419.275	14.580.725	70.001.000	63.158.500	6.842.500
	Triwulan 3	78.000.000	58.184.275	19.815.725	63.001.000	60.815.500	2.185.500
	Triwulan 4	80.000.000	58.579.275	21.420.725	67.001.000	60.889.500	6.111.500
2009	Triwulan 1	86.250.000	68.013.675	18.236.325	92.419.000	75.385.618	17.033.382
	Triwulan 2	86.250.000	68.013.675	18.236.325	128.700.633	138.558.040	-9.857.407
Σ		722.500.000	559.482.077	163.017.923	701.468.633	659.128.412	42.340.221

Sumber: Laporan Keuangan MCM, diolah.

Pasang surutnya pencapaian laba MCM akibat dari tidak efisiennya perencanaan dan pengendalian anggaran biaya operasional sehingga realisasi anggaran biaya operasional berada diatas program. Hal ini juga mengakibatkan perusahaan sulit mencapai laba yang optimal.

Sebagai contoh untuk triwulan I tahun 2009 laba yang dianggarkan MCM adalah sebesar Rp. 18.236.325 dan laba yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17.033.382. Dengan kata lain bahwa pencapaian laba operasional yang diperoleh pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 93,40%. Keadaan yang sebaliknya ditunjukkan pada triwulan II tahun 2009. Pada triwulan ini, MCM mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 9.857.407. Dibandingkan dengan anggaran laba yang ditetapkan sebesar Rp. 18.236.325, maka tingkat pencapaian laba yang diperoleh MCM adalah -54,05%. Ditinjau dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penyebab kerugian ini adalah tingginya biaya operasional yang dikeluarkan MCM pada triwulan II.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui lebih jauh penerapan anggaran biaya operasional terhadap laba operasional, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Anggaran Biaya Operasional Terhadap Laba Operasional Produksi Sepatu Mabarroh Cahaya Megah”.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan anggaran biaya operasional yang dilaksanakan oleh MCM ?

- b. Bagaimana laba operasional MCM ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan anggaran biaya operasional terhadap laba operasioanal dalam produksi sepatu MCM ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan anggaran biaya operasional terhadap laba operasional dalam produksi sepatu MCM.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan anggaran biaya operasional yang dilakukan MCM.
2. Untuk mengetahui gambaran laba operasional yang diperoleh MCM.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan anggaran biaya operasional terhadap laba operasional dalam produksi oleh MCM.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan cara berpikir ilmiah melalui hasil karya

ilmiah. Penulis berharap skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang berikutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk dapat menerapkan biaya standar yang baik dalam upaya meningkatkan ketangguhan dan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

